



Pendampingan Digitalisasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Membaca dan Literasi Digital pada Santri Tahfidz Al-Qur'an

Assistance In The Digitalization Of The Qur'an to Improve Reading Literacy and Digital Literacy among Al-Qur'an Memorization Students

Aya Mamlu'ah, Ulva Badi' Rohmawati, Fahmi Khumaini, Abdul Jalil

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Universitas Al-Hikmah Indonesia

ayytusfa@sunan-giri.ac.id, ulvabadi@sunan-giri.ac.id, fahmi@unugiri.ac.id,

jalilibnazhari93@gmail.com

*Correspondent author: Aya Mamlu'ah, ayytusfa@sunan-giri.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini berfokus pada digitalisasi Al-Qur'an untuk meningkatkan membaca dan literasi digital di kalangan *santri tahfidz* di Kecamatan Senori, kegiatan pengabdian masyarakat selama kurang lebih enam bulan. Kegiatan ini diikuti kurang lebih 30 santri melalui pelatihan digitalisasi Al-Qur'an untuk meningkatkan membaca dan literasi digital menggunakan aplikasi Memo Qur'an. Metode implementasi termasuk sosialisasi melalui pembelajaran dan diskusi untuk meningkatkan pengetahuan peserta, pelatihan praktis menggunakan simulasi untuk meningkatkan keterampilan aplikasi, dan implementasi teknologi untuk membantu *santri* menerapkan Al-Qur'an digital dalam proses pembelajaran mereka. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan Al-Qur'an digital. Skor pra-tes, awalnya antara 50% dan 55%, menunjukkan pemahaman awal yang terbatas. Namun, skor pasca-tes naik menjadi 80% - 90%, Keberhasilan ini menyoroti efektivitas program dalam memfasilitasi transfer pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan internalisasi nilai terkait penggunaan aplikasi Memo Qur'an untuk digitalisasi Al-Qur'an. Pendekatan pesantren digital berfungsi sebagai langkah penting dalam meningkatkan membaca dan literasi digital di antara *santri*. Sehingga program ini berhasil mengintegrasikan teknologi digital ke dalam menghafal Al-Qur'an, secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca dan literasi digital santri tahfidz Al-Qur'an melalui pelatihan praktis dan bimbingan berkelanjutan.

Kata Kunci: Digitalisasi Al-Qur'an; Literasi Membaca; Literasi Digital; Santri Tahfidz al-Qur'an.

ABSTRACT

This community service project focused on the digitalization of the Qur'an to enhance reading and digital literacy among Tahfidz Qur'an students (santri) in the Senori Sub-District. The project was conducted over approximately six months and involved around 30 students through training on Qur'an digitalization to improve their reading and digital literacy skills using the Memo Qur'an application. The implementation methods included socialization through lessons and discussions to enhance participants' knowledge, hands-on training using simulations to improve application skills, and the application of technology to assist the students in integrating the digital Qur'an into their learning process. The results demonstrated a significant improvement in the understanding and application of the digital Qur'an. Pre-test scores, initially between 50% and 55%, indicated a limited initial understanding. However, post-test scores rose to between 80% and 90%. This success highlights the program's effectiveness in facilitating knowledge transfer, skill development, and the internalization of values related to using the Memo Qur'an application for Qur'an digitalization. The digital Islamic boarding school (pesantren) approach serves as a crucial step in advancing reading and digital literacy among the students. Consequently, the program successfully integrated digital technology into Qur'an memorization (tahfidz), significantly enhancing the reading and digital literacy skills of the Tahfidz Qur'an students through practical training and ongoing guidance.

Keywords: Qur'an Digitalization; Reading Literacy; Digital Literacy; Tahfidz Qur'an Students

PENDAHULUAN

Kecamatan Senori dengan sebutan kota santri menjadi icon tersendiri dikarenakan

wilayah Senori terdapat kurang lebih 35 Pondok Pesantren, baik itu pesantren yang khusus untuk mengaji kitab saja, pesantren

yang ada pendidikan formalnya dan pesantren yang khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satunya yakni yang menjadi mitra sasaran pengabdian masyarakat dasar adalah Pesantren Tahfidz Al-Qur'an At-Tauhid Leran Seniori Tuban.

Pesantren Tahfidz Al-Qur'an At-Tauhid dengan tujuan santri untuk menghafal Al-Qur'an maka diperlupakan inovasi dalam proses menghafal tersebut. Salah satu permasalahan yang ada di pesantren tersebut adalah pembelajaran yang masih bermodel tradisional dalam hal ini pembelajaran tahfidz masih secara sorogan yakni santri menyetorkan hafalan di hadapan guru, dan sebelumnya santri mencari trik atau cara tersebut secara mandiri dalam menghafal Al-Qur'an dengan berbagai macam santri yang ada di pesantren tersebut terlebih santri pada generasi zoomer dengan ciri khasnya gadget yang menjadi aktifitas interaksi mereka maka perlunya menyeimbangkan kebutuhan generasi zoomer dengan perkembangan teknologi maka dari segi potensi perlu adanya memasukkan media, model, strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan generasi saat ini yakni generasi zoomer, yang sudah tidak asing lagi dengan memanfaatkan gadget, android dan sejenisnya.

Di era digital ini mengakses internet semakin mudah sehingga menjadi tantangan tersendiri (Mamlu'ah et al., 2024), bagi dunia pendidikan. Inovasi digital dalam bidang pendidikan, khususnya pada proses belajar-mengajar, telah menggeser sistem konvensional

ke arah praktik yang lebih mutakhir dengan memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Kemampuan literasi menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting bagi setiap individu terutama di kalangan mahasiswa. Tingkat kemajuan suatu bangsa dapat dijadikan cerminan dari tingginya tingkat literasi yang dimiliki oleh penduduknya. Dalam konteks ini, Indonesia perlu secara konsisten membina dan memajukan tradisi literasi dasar di kalangan pelajar. Langkah strategis ini merupakan suatu keniscayaan guna membekali mereka dengan kompetensi yang relevan dan diperlukan di abad ke-21. (Cahyani et al., 2024). Literasi merupakan sebuah kompetensi fundamental dalam kehidupan yang mencakup kemampuan untuk mengakses, memaknai, mengevaluasi secara kritis, dan memanfaatkan informasi dalam beragam format. Penguasaan kompetensi ini menempati posisi yang krusial dan tidak terpisahkan dalam konteks lingkungan Pendidikan Tinggi. (Aya Mamlu'ah, 2019). Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis dan menggunakan informasi dari berbagai sumber termasuk media digital.

Belakangan ini, terjadi peningkatan yang cukup nyata dalam tren menghafal Al-Qur'an di tengah masyarakat. Gejala sosial-

keagamaan ini terlihat dari maraknya inisiatif program tahfidz yang dihadirkan sebagai fasilitas, baik di institusi pendidikan formal maupun dalam wadah-wadah non-formal., beasiswa tahfidz sekarang sangat diprioritaskan dari berbagai perguruan tinggi, bahkan di provinsi Jawa Timur para penghafal Al-Qur'an mendapatkan intensif tertentu dalam setiap bulannya (Rhain et al., 2023). Tahsin disini meliputi perbaikan bacaan, makhoriul huruf, sifat huruf, tajwid dan lainnya sedangkan tahfidz yakni pada tingkatan setelah Tahsin dalam hal ini pada tahap menghafal Al-Qur'an tersebut (Sutiono et al., 2023).

Salah satu untuk mendukung kemampuan Tahsin dan tahfidz adalah diberlakukannya model pendampingan yang secara signifikan berdampak pada kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an. Program ini tidak hanya erfokus pada membaca tetapi juga menggabungkan hafalan, yang bertujuan agar siswa menghafal antara tiga hingga sepuluh Juz Al-Qur'an (Puspitasari, 2022). Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat maka dibutuhkan untuk mengkolaborasikan antara literasi membaca dan literasi digital pada pembelajaran Tahsin tahfidz, dengan munculnya berbagai aplikasi yang memudahkan manusia untuk belajar Al-Qur'an, yang berkaitan dengan regulasi dan ketentuan dalam pengawasan pengembangan aplikasi Al-Quran digital dan pengembangan aplikasi Qur'an (Hanik Hidayati & Wibowo Harry Sugiharto, 2024)

Literasi digital di kalangan mahasiswa Islam juga dapat membantu mengembangkan

keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka. Dengan akses informasi yang lebih mudah, mahasiswa dapat belajar menyaring informasi yang relevan dan valid, serta mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis (Budnik & Khyzhniak, 2023).

Pemanfaatan teknologi digital dan metode inovatif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa berperan penting dalam membentuk kemampuan profesional guru bahasa di masa depan, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kegiatan mereka kelak (Quraishi et al., 2024).

Pendekatan kurikulum Outcome Based Education (OBE) menawarkan solusi yang unik dan relevan (Molina-Torres, 2024). Pendekatan ini menekankan pada hasil belajar yang terukur, yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan kompetensi digital mahasiswa sesuai kebutuhan zaman. Sehingga pendekatan OBE memungkinkan pengembangan kurikulum yang tidak hanya berbasis agama, tetapi juga selaras dengan kebutuhan era digital (Jasri et al., 2024). Hal ini disebutkan dari hasil penelitian berupa keberhasilan utama dari program ini adalah kemampuannya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam literasi digital yang memuat materi terkait diskusi tentang etika penggunaan teknologi, seperti tanggung jawab dalam menyebarkan

informasi dan menjaga privasi. (Analisis Awal Data Ponpes Kec Senori, N.D.)

Kecamatan Senori dengan sebutan kota santri menjadi icon tersendiri dikarenakan wilayah Senori terdapat kurang lebih 35 Pondok Pesantren, baik itu pesantren yang khusus untuk mengaji kitab saja, pesantren yang ada pendidikan formalnya dan pesantren yang khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satunya yakni yang menjadi mitra sasaran pengabdian masyarakat dasar adalah Pesantren Tahfidz Al-Qur'an At-Tauhid Leran Senori Tuban.

Salah satu permasalahan yang ada di pesantren tersebut adalah pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang masih bermodel tradisional dalam hal ini pembelajaran tahfidz masih secara sorogan yakni santri menyetorkan hafalan di hadapan guru, dan sebelum pembelajaran santri mencari metode, trik atau cara secara mandiri dalam menghafal Al-Qur'an dengan berbagai macam santri yang ada di pesantren tersebut terlebih santri pada generasi zoomer dengan ciri khasnya gadget yang menjadi aktifitas interaksi mereka maka perlunya menyeimbangkan kebutuhan generasi zoomer dengan perkembangan teknologi maka dari segi potensi perlu adanya memasukkan media, model, strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan generasi saat ini yakni generasi zoomer, yang sudah tidak asing lagi dengan memanfaatkan gadget, android dan sejenisnya. Dengan kondisi pembelajaran di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an At-Tauhid tersebut dengan

jumlah 50 santri yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an maka diperlupakan inovasi dalam proses menghafal tersebut (Achmad Atieq Pengasuh Pesantren Tahfidz Al-Qur'an At-Tauhid, July 30, 2025).

Dengan demikian, transformasi metode pembelajaran tahfidz dari sistem sorogan tradisional menuju pemanfaatan teknologi digital bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan. Integrasi gadget, android, dan media pembelajaran interaktif menjadi kunci utama untuk menjembatani kesenjangan antara metode klasik dan kebutuhan generasi zoomer di pesantren tersebut.

Dalam hal peningkatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang kurang adanya inovasi sesuai dengan kondisi santri di pesantren tahfidz Al-Qur'an At-Tauhid dan dari guru yang sangat jarang mendapatkan pelatihan ataupun pendampingan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dalam hal ini guru-guru hanya sebatas pengalaman berupa pelatihan yanbu'a yang kurang maksimal sehingga sangat kurang pembelajaran menghafal Al-Qur'an sesuai dengan perkembangan teknologi sekatang ini, serta dengan minimnya perhatian pemerintah terhadap pondok pesantren dari segi sarana dan prasarana, dari segi peningkatan kualitas sumber daya

manusianya, terlebih pesantren tahfidz Al-Qur'an At-Tauhid yang masih secara mandiri mengelola kebutuhan santri setiap harinya (Aya Mamlu'ah, 2019). Maka dari hal tersebut perlunya untuk dilakukan pendampingan kepada mitra, dengan berfokus pada digitalisasi Al-Qur'an dalam meningkatkan literasi membaca dan literasi digital melalui Memo Qur'an.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama kurang lebih enam bulan dengan kegiatan inti berupa pelatihan digitalisasi Al-Qur'an dalam meningkatkan literasi membaca dan literasi digital melalui Memo Qur'an yang dilakukan di pesantren tahfidz Al-Qur'an At Tauhid Leran Senori Tuban pada Selasa, 2 September 2025 (Miftahul, 2025) di pesantren tahfidz Al-Qur'an At Tauhid.

Solusi atas permasalahan pembelajaran tahfidz yang masih bersifat tradisional di pesantren tersebut adalah dengan mengintegrasikan pendekatan digital yang sesuai dengan karakteristik generasi zoomer. Program yang ditawarkan berupa **Pelatihan Digitalisasi Al-Qur'an melalui Media Memo Qur'an**, yaitu sebuah inovasi pembelajaran tahfidz berbasis aplikasi yang dirancang untuk membantu santri menghafal Al-Qur'an secara mandiri, interaktif, dan adaptif terhadap gawai. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca Al-Qur'an sekaligus literasi digital santri, sehingga proses sorogan tidak lagi berjalan tanpa panduan metode, melainkan diperkuat dengan media pembelajaran

yang relevan dan aplikatif. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah:

- a. Sosialisasi menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra terkait digitalisasi Al-Qur'an, literasi membaca, literasi digital, dan Memo Qur'an. Partisipasi mitra pada pelaksanaan program berupa keikutsertaan mitra dalam mengikuti kegiatan sosialisasi, mengisi *pre-pot* tes untuk evaluasi pengetahuan dan bersedia dilakukan proses pendampingan. Pre-test dilaksanakan pada Selasa, 2 September 2025 (pukul 08.00–09.00 WIB) sebelum pelatihan dimulai, bertujuan mengukur kemampuan awal santri dalam literasi membaca Al-Qur'an (kelancaran, tajwid, ketepatan hafalan) dan literasi digital (pengoperasian gawai dan aplikasi memo Qur'an). Instrumen yang digunakan berupa tes praktik setoran hafalan, tes tulis tajwid, angket skala likert, dan wawancara singkat untuk menjaring data tentang kemampuan menghafal tanpa media digital, metode mandiri yang digunakan, kebiasaan penggunaan gawai, pengetahuan aplikasi Al-Qur'an digital, serta kesiapan terhadap teknologi dalam pembelajaran tahfidz. Post-test dilaksanakan pada hari dan tanggal yang sama (pukul 14.00–15.00 WIB) setelah

seluruh rangkaian pelatihan selesai, dengan tujuan mengukur peningkatan kemampuan, mengevaluasi efektivitas Memo Qur'an, dan mengetahui perkembangan literasi digital santri. Aspek yang diukur setara dengan pre-test, meliputi peningkatan kelancaran hafalan berbantuan fitur aplikasi, kemampuan pemanfaatan gawai secara produktif, perubahan metode menghafal dari mandiri menjadi terstruktur berbasis aplikasi, serta tingkat kemandirian dan motivasi. Instrumen post-test meliputi tes praktik hafalan baru, tes tulis setara, angket evaluasi kepuasan, dan demonstrasi fitur Memo Qur'an. Data kedua tes dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif melalui skoring, komparasi rata-rata skor, uji efektivitas dengan N-Gain, serta deskripsi perubahan perilaku dan motivasi. Program dinyatakan berhasil apabila terdapat peningkatan skor minimal 25–30%, santri mampu menghafal secara mandiri menggunakan Memo Qur'an, dan memberikan respons positif terhadap media digital dalam pembelajaran tahfidz.

- b. Pelatihan menggunakan metode simulasi atau praktik langsung. Metode simulasi atau praktik langsung bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam mengaplikasikan digitalisasi Al-Qur'an dalam meningkatkan literasi membaca dan literasi digital melalui Memo Qur'an. Partisipasi mitra pada pelaksanaan program berupa keikutsertaan

mitra dalam mengikuti kegiatan pelatihan berupa simulasi atau praktek langsung.

- c. Penerapan teknologi dengan menggunakan metode simulasi atau praktik langsung bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra setelah proses pelatihan pada santri tahfidz Al-Qur'an dalam mengaplikasikan digitalisasi Al-Qur'an dalam meningkatkan literasi membaca dan literasi digital melalui Memo Qur'an.
- d. Proses pendampingan dengan cara mendampingi mitra selama 1-6 bulan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan untuk penilaian keberlanjutan program. Pada kegiatan pendampingan, beberapa masalah yang muncul akan diberikan alternatif solusi pada tim pengabdian. Setelah proses pendampingan 1–6 bulan berakhir, pesantren bertransformasi dari objek program menjadi subjek penggerak utama keberlanjutan digitalisasi pembelajaran tahfidz. Peran strategis pasca pendampingan meliputi: implementator mandiri yang menerapkan metode Memo Qur'an secara konsisten; adaptator dan inovator yang mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi dari inisiatif internal; fasilitator dan mentor

internal melalui guru atau santri senior sebagai pendamping dan rujukan utama; pengelola sistem evaluasi yang memantau capaian dan efektivitas metode secara mandiri; pengambil kebijakan berbasis data untuk pengembangan kurikulum dan fitur pembelajaran; aktor keberlanjutan dan diseminasi yang menyebarkan inovasi kepada pesantren lain dan masyarakat; serta problem solver internal yang mengantisipasi dan menyelesaikan kendala operasional secara mandiri tanpa ketergantungan.

- e. Keberlanjutan program dengan cara mendampingi mitra selama 1-6 bulan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan untuk penilaian keberlanjutan program. Pada kegiatan keberlanjutan program ini akan muncul beberapa hasil, masalah yang muncul akan diberikan alternatif solusi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan diikuti oleh seluruh santri Tahfidz Al-Qur'an di kecamatan senori. Digitalisasi pesantren ini diterapkan pada pesantren yang belum mengetahui digitalisasi Al-Qur'an. Oleh sebab itu, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh pihak pesantren terutama guru yang paham tentang IT. Pengasuh pesantren tahfidz Al-Qur'an di kecamatan senori, ini menjadi mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan tersebut mitra memiliki peran mengikuti dan menggerakkan para pihak pesantren untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini. Sedangkan untuk pesantren itu sendiri berperan sebagai objek yang didampingi dalam kegiatan digitalisasi Al-Qur'an dalam meningkatkan literasi membaca dan literasi digital melalui Memo Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan prioritas di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an At-Tauhid Leran Senori Tuban adalah masih banyaknya santri penghafal Al-Qur'an yang belum mampu menerapkan digitalisasi Al-Qur'an akibat keterbatasan sumber daya manusia dan minimumnya pelaksanaan program, khususnya dalam penerapan Memo Qur'an (Aya, 2025). Digitalisasi melalui Memo Qur'an masih dianggap tabu karena teknologi selama ini dibatasi oleh pihak pesantren, sehingga santri tertinggal dalam aspek literasi digital (Septiana, 2025). Fokus utama pemecahan masalah difokuskan pada pendampingan santri melalui kegiatan workshop dan pelatihan dalam menerapkan digitalisasi Al-Qur'an berbasis Memo Qur'an untuk meningkatkan literasi membaca dan literasi digital. Solusi yang ditawarkan meliputi: pertama, pelatihan dan pendampingan kepada seluruh santri penghafal Al-Qur'an sesuai program kerja; kedua, penerapan teknologi digitalisasi Al-Qur'an melalui Memo Qur'an yang dilanjutkan dengan evaluasi secara berkelanjutan.

Hasil dari kegiatan pendampingan digitalisasi Al-Qur'an dalam meningkatkan literasi membaca dan literasi digital pada santri tahfidz Al-Qur'an di Kecamatan Senori adalah

1. Terjadinya transfer of knowledge, yaitu para peserta mendapatkan pengetahuan tentang konsep digitalisasi Al-Qur'an, pengertian, ruang lingkup, Langkah-langkah, pengertian digitalisasi Al-Qur'an, peran digitalisasi Al-Qur'an, peningkatan literasi membaca dan literasi digital melalui memo Qur'an meliputi pengertian, Langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan aplikasi.
2. Terjadinya transfer of skill, yaitu para santri tahfidz Al-Qur'an diajak praktek langsung bagaimana penggunaan aplikasi memo Qur'an dalam kegiatan pembelajaran.
3. Terjadinya transfer of value, pada kegiatan ini peserta diajak menganalisis kemanfaatan dan kemudahan dalam menggunakan aplikasi ini.

Kegiatan Pendampingan yang telah dilaksanakan pada Selasa, 2 September 2025 khususnya kepada santri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an At-Tauhid Leran Senori Tuban dan bertempat di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an At-Tauhid dengan diikuti kurang lebih 30 Peserta dari Santri Tahfidz Al-Qur'an At-Tauhid dan yang ada di Kecamatan Senori. Dalam Pendampingan Digitalisasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Dan Literasi Digital Pada Santri Tahfidz Al-Qur'an Di Kecamatan Senori dengan mitra kerja Pesantren Tahfidz Al-Qur'an At-Tauhid dan mitra sasaran

pihak pengasuh, ustadz-ustadzah dan santri tahfidz Al-Qur'an di Kecamatan Senori ini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi pesantren dalam melakukan program-program kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan Teknologi (Miftahul, 2025).



Dari Pendampingan Digitalisasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Dan Literasi Digital Pada Santri Tahfidz Al-Qur'an Di Kecamatan Senori ini hampir 90% santri tahfidz Al-Qur'an mampu menerapkan digitalisasi Al-Qur'an tersebut sesuai dengan alurnya, dengan menggunakan aplikasi memo Qur'an pihak pesantren khususnya santri tahfidz Al-Qur'an dapat menerapkan pembelajaran berbasis digital sesuai perkembangan teknologi yang ada.

Keberhasilan Pendampingan Digitalisasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Dan Literasi Digital Pada Santri Tahfidz Al-Qur'an Di Kecamatan Senori melalui Memo Qur'an ditunjukkan dari pretest dan postes berikut ini.

Analisis hasil pretest dan potest mengindikasikan adanya peningkatan dalam Pendampingan Digitalisasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Dan Literasi Digital Pada Santri Tahfidz Al-Qur'an Di Kecamatan Senori skor pretest yang berada dikisaran 50% hingga 55 % menggambarkan tingkat pemahaman awal yang cenderung terbatas terkait digitalisasi Al-Qur'an. Pasca pelatihan nilai rata-rata posttest adalah kisaran 80%- 90% hal ini menunjukkan peningkatan signifikan dengan seluruh indikator mencapai diatas 70 %. Progres ini menggarisbawahi bahwa partisipan telah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Digitalisasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Dan Literasi Digital Pada Santri Tahfidz Al-Qur'an Di Kecamatan Senori. Lebih lanjut peserta juga menerapkan hal ini pada proses pembelajaran di pesantren.

Temuan penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dari skor pretest (50–55%) ke posttest (80–90%) setelah pendampingan digitalisasi Al-Qur'an melalui Memo Qur'an di Pesantren Tahfidz At-Tauhid Senori. Capaian ini tidak berdiri sendiri, melainkan selaras dan diperkuat oleh sejumlah hasil penelitian terdahulu yang membuktikan efektivitas intervensi berbasis teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Temuan peningkatan skor pretest (50–55%) ke posttest (80–90%) dalam penelitian ini diperkuat secara eksternal oleh lima hasil penelitian terdahulu. Pertama, Fathoni dkk.

(2025) melaporkan peningkatan 14,12 poin dengan signifikansi 0,000 serta tingkat kepraktisan media mencapai 97,77% dari guru dan 98,43% dari santri, menegaskan efektivitas intervensi digital sistematis. Kedua, Soleha (2023) membuktikan kontribusi aplikasi Tahsin Digital AR sebesar 47% terhadap peningkatan tahsin dengan t hitung 62.230, merefleksikan bahwa digitalisasi Al-Qur'an merupakan variabel determinan, bukan pelengkap. Ketiga, Pasoroki & Syarif (2025) membuktikan efektivitas media interaktif melalui uji t-test (0,009 dan 0,000), sementara model Neuroeducation-Based Tahfizh Learning meningkatkan capaian hafalan dari 3,2 menjadi 4,6 juz, kedalaman spiritual dari 3,0 menjadi 4,5, serta kepuasan 90%, menunjukkan dampak pada aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Keempat, studi literatur sistematis (2024) mengidentifikasi tiga model aplikasi tahfidz dan menegaskan gamifikasi sebagai yang paling efektif, di mana implementasi Memo Qur'an termasuk dalam rumpun model tersebut dengan bukti peningkatan skor di atas 70% pada seluruh indikator. Kelima, temuan keberlanjutan program di pesantren dikonfirmasi oleh Akademi Waqtar yang berhasil merevolusi akses pembelajaran Al-Qur'an berbasis WhatsApp dan LMS dengan pertumbuhan peserta dari 10 menjadi 595 orang dalam

dua tahun, membuktikan pendampingan berkelanjutan sebagai kunci transformasi adopsi teknologi menjadi kebiasaan institusional. Dengan demikian, konsistensi pola peningkatan, besaran kontribusi teknologi, efektivitas media interaktif, dan bukti keberlanjutan program secara kolektif mengukuhkan bahwa digitalisasi pembelajaran Al-Qur'an adalah intervensi strategis yang terbukti empiris dalam menjawab tantangan literasi membaca dan literasi digital santri generasi zoomer.

Langkah-langkah dalam digitalisasi Al-Qur'an dalam meningkatkan literasi membaca dan literasi digital pada santri tahfidz Al-Qur'an di Kecamatan Senori adalah sebagai berikut :

1. Pertama, buka link <https://memoquran.my.id/login.php> untuk menginstal aplikasi memo Qur'an.
2. Kedua, setelah diinstal aplikasi memo Qur'an masukan id, email, dan password agar bisa mendaftar di memo qur'an.
3. Ketiga, login dengan id dan password yang sesuai dengan pendaftaran.
4. Keempat, muncul beranda memo qur'an yang terdiri dari hafalan, quiz, e-learning, al-Qur'an dan tutorial.
5. Terakhir, digitalisasi Al-Qur'an ini bisa menjadi solusi untuk para santri tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan literasi membaca dan literasi digital. Sebenarnya langkah-langkah aplikasi tersebut sudah menjadi hal yang umum diterapkan dalam penerapan

digitalisasi yang lain, namun digitalisasi Al-Qur'an ini menjadi hal yang baru untuk para santri dalam penerapan dan peningkatan pembelajaran melalui media digital.

SIMPULAN

Dari pendampingan Digitalisasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Dan Literasi Digital Pada Santri Tahfidz Al-Qur'an Di Kecamatan Senori ini hampir 90% santri tahfidz Al-Qur'an di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban sesuai dengan langkah-langkahnya dengan mengikuti alur yang ada pada aplikasi tersebut, sehingga dari digitalisasi pesantren tersebut menjadi langkah dalam meningkatkan literasi membaca dan literasi digital santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami semua pihak yang telah membantu atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu dukungan dan pendanaan dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Kemdiktisaintek melalui skema Pendampingan Masyarakat Pemula berdasarkan Nomor DIPA: SP DIPA-139.04.1.693320/2025 Revisi ke-04, tanggal 30 April 2025, LLDikti 7, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, LPPM UNUGIRI, Pengasuh, Guru dan Santri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an At-Tauhid Leran Senori Tuban di

Kecamatan Senori, Narasumber pendampingan digitalisasi Al-Qur'an dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya pengabdian dan publishnya jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Atieq Pengasuh Pesantren Tahfidz Al-Qur'an At-Tauhid. (2025, July 30). *Wawancara* [Personal communication].
- Analisis Awal Data Ponpes Kec Senori. (n.d.).
- Aya, M. (2025). *Observasi* [Dataset].
- Aya Mamlu'ah. (2019). Metode Lotre Pesantren Tahfidz Al-Qur'an At-Tauhid Leran Senori Tuban Analisis Terhadap Pencapaian Hafalan Al-Qur'an Dan Permasalahannya. *Visipena Journal*, 10(1), 148–163. <https://doi.org/10.46244/visipena.v10i1.497>
- Budnik, A., & Khyzhniak, I. (2023). Using digital technologies and innovative methods to improve the reading skills of higher education students. *Scientific bulletin of South Ukrainian National Pedagogical University named after K D Ushynsky*, 2023(2 (143)), 61–67. <https://doi.org/10.24195/2617-6688-2023-2-8>
- Cahyani, N., Hutagalung, E. N. H., & Harahap, S. H. (2024). Berpikir Kritis Melalui Membaca: Pentingnya Literasi Dalam Era Digital. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 417–422. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1795>
- Hanik Hidayati & Wibowo Harry Sugiharto. (2024). The Role of Digital Literacy in Increasing Understanding of the Qur'an among People Islamic Students. *Jurnal Info Sains : Informatika Dan Sains*, 14(02), 29–42. <https://doi.org/10.54209/infosains.v14i02.4294>
- Jasri, M., Holis, M. N., Anabillah, D. H., & Al Fitroh, M. F. (2024). Urgensi Program Literasi Digital untuk Santri di Asrama Mahasiswa dengan Pendekatan OBE. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 5(4), 574–583. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i4.9680>
- Mamlu'ah, A., Rohmawati, U. B., Fauziyah, R., & Jalil, A. (2024). Pendampingan Digitalisasi Pesantren dalam Melestarikan Khasanah Nusantara dan Keislaman Melalui Pegon Keyboard Virtual dan Rumah Kitab. *Jurnal SOLMA*, 13(3). <https://doi.org/10.22236/solma.v13i3>
- Miftahul, F. (2025, September 3). Santri Tahfidz di Tuban Dapat

- Pendampingan Literasi Digital dari Unugiri Bojonegoro. *Gresiksatu.Com*. <https://www.gresiksatu.com/santri-tahfidz-di-tuban-dapat-pendampingan-literasi-digital-dari-unugiri-bojonegoro/>
- Molina-Torres, M. P. (2024). Flipped classroom to teach digital skills during Covid-19. *Journal of Technology and Science Education*, 14(1), 158. <https://doi.org/10.3926/jotse.2256>
- Puspitasari, D. A. (2022). Kebijakan Pentashihan Aplikasi Al-Qur'an Digital di Indonesia: Studi Perkembangan Aplikasi "Al-Quran Kementerian Agama" dan Permasalahannya. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.13425>
- Quraishi, T., Helena Ulusi, Asma Muhid, Musawer Hakimi, & Mohammad Reshad Olusi. (2024). Empowering Students Through Digital Literacy: A Case Study of Successful Integration in a Higher Education Curriculum. *JOURNAL OF DIGITAL LEARNING AND DISTANCE EDUCATION*, 2(8), 667–681. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v2i8.208>
- Rhain, A., Hafidz, Nashihin, H., Srihananto, T. H., & Hermawati, T. (2023). Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(1), 27–44. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i1.2729>
- Septiana, A. (Santri P. T. A.-Q. A.-T. (2025, Agustus). Wawancara [Personal communication].
- Sutiono, S., Oktapiani, M., & Soraya, S. (2023). Improved Ability to Read Al-Qur'an Through the Tahfidz Al-Qur'an Mentoring Model. *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.31098/ijeis.v3i1.1277>